



PENETAPAN

Nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
PENGADILAN AGAMA MARISA**

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama, dalam persidangan Hakim tunggal, telah menjatuhkan penetapan dalam perkara **Permohonan Dispensasi Kawin** yang diajukan oleh:

Replin Diange bin Hasan Diange, NIK: 7504090312700001 No Handpone/Domisili Elektronik: 082192757121/adeliadiange1@gmail.com tempat tanggal lahir Marisa, 03 Desember 1970, umur 54 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, alamat di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, di Sebut sebagai **Pemohon I**;

Lince Oga binti Tahir Oga, NIK: 7504046711870001 tempat tanggal lahir Marisa 09 Juni 1983, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, alamat di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, di Sebut sebagai **Pemohon II**;

Selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II disebut **Para Pemohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

DUDUK PERKARA

Bahwa, Pemohon dalam surat Permohonannya telah mengajukan Permohonan Dispensasi Nikah yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Marisa tanggal 24 Desember 2024 dengan Nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa, dengan dalil-dalil sebagai berikut:

Dengan ini mengajukan permohonan dispensasi nikah dengan alasan/dalil-dalil sebagai berikut :



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II yang akan menikah bernama:

Adelia Diange binti Replin Diange, NIK: 7504096905060001 tempat tanggal lahir Marisa, 29 Mei 2006, umur 18 tahun 6 bulan, agama Islam, pendidikan SMA, Pekerjaan tidak ada, alamat di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato;

Dengan calon suami bernama:

Haikal Nusi bin Nune Nusi, NIK: 7504051706040002 tempat tanggal lahir Popaya, 17 Juni 2004, umur 20 tahun 5 bulan, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, alamat di Desa Popaya, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato;

2. Bahwa calon Suami tersebut anak dari :

Nune Nusi bin Yahya Nusi, NIK: 7504081601760001 tempat tanggal lahir Paguat, 16 Januari 1976, umur 48 tahun, agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Petani, Desa Popaya, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato, di sebut **Sebagai Ayah Calon suami**;

Ningsi Yusuf binti Yusuf Pulumuduyo, NIK: 7504086804820001 tempat tanggal lahir Gorontalo, 28 April 1982, umur 42 tahun, agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan ibu rumah tangga, alamat di Desa Popaya, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato, di sebut **Sebagai Ibu Calon suami**;

3. Bahwa pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II akan dilaksanakan dan dicatatkan di hadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntulia:

4. Bahwa syarat - syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon I dan Pemohon II belum mencapai umur 19 tahun.

5. Bahwa pernikahan tersebut sangat mendesak untuk tetap dilangsungkan karena keduanya telah berpacaran sejak 1 tahun yang lalu, dan keduanya sudah sering bersama di rumah orang tua Pemohon I dan Pemohon II, sehingga

Halaman 2 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- a Pemohon I dan Pemohon II takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan;
6. Bahwa antara anak Pemohon I dan Pemohon II, dan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;
 7. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II berstatus gadis umur 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan, dan sudah siap untuk menjadi seorang ibu rumah tangga dan calon suami berstatus Jekaka umur 20 (dua puluh) tahun 5 (lima) bulan, sudah siap pula menjadi kepala rumah tangga;
 8. Bahwa keluarga Pemohon I dan Pemohon II, dan orang tua calon suami telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut;
 9. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah memberitahukan kehendak pernikahan antara anak Pemohon dengan calon suaminya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntulia, namun ditolak oleh Kepala KUA Kecamatan Buntulia, dengan surat penolakan Nomor : B.197/KUA 30.03.08/PW.00/12/2024 tanggal 23 Desember 2024 dengan alasan anak Pemohon I dan Pemohon II belum mencapai umur 19 tahun;
 10. Bahwa calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II bekerja sebagai Petani, dengan penghasilan Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) /bulan;
 11. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Marisa cq. Majelis Hakim agar segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan sebagai berikut:

Primair:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan ijin kepada anak Pemohon I dan Pemohon II bernama **(Adelia Diange binti Replin Diange)** untuk menikah dengan calon suaminya bernama **(Haikal Nusi bin Nune Nusi)**

Halaman 3 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsida:

Atau apabila Pengadilan Agama berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Para Pemohon telah hadir di persidangan, bersama Anak Para Pemohon, Calon Suami dan orang tuanya, selanjutnya Hakim telah menasehati Para Pemohon agar memahami resiko perkawinan dini dengan segala aspeknya dan bersabar menunggu anaknya cukup usia dulu, namun Para Pemohon tetap kukuh pada permohonannya;

Bahwa, selanjutnya Hakim membacakan surat Permohonan Para Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon;

Bahwa, Hakim telah mendengarkan keterangan Para Pemohon selaku orang tua/wali nikah yang menyatakan bahwa Para Pemohon telah berusaha menasehati, mendidik dan membimbing anak Para Pemohon, namun anak tetap memilih untuk menikahi pasangan pilihannya; Perkawinan ini dilakukan tanpa paksaan baik dari pihak keluarganya atau dari pihak keluarga calon suami dan telah direstui oleh Pemohon selaku orang tua; Para Pemohon juga menyatakan siap membimbing anaknya untuk menjadi istri dan ibu yang baik, serta ikut bertanggung jawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan anak;

Bahwa, Hakim telah mendengarkan keterangan anak kandung Para Pemohon yang bernama **Adelia Diange binti Replin Diange** di hadapan persidangan yang menyatakan bahwa yang bersangkutan meskipun belum berusia 19 tahun namun telah berkeinginan untuk menikah dan telah siap secara jasmani dan rohani untuk berkeluarga dan menjadi seorang istri dan ibu dari anaknya; anak Para Pemohon turut menyatakan bahwa rencana perkawinan tersebut atas keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari keluarga maupun orang lain, karena anak Pemohon telah berhubungan sangat dekat dengan calon suaminya sejak satu tahun bahkan keduanya sudah sering bersama di rumah orangtua para pemohon, anak Para Pemohon menyatakan telah menyelesaikan pendidikannya



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak ingin meneruskan hingga ke jenjang yang lebih tinggi;

Bahwa, Hakim telah mendengarkan keterangan calon suami yang bernama **Haikal Nusi bin Nune Nusi** di hadapan persidangan yang menyatakan bahwa ia sudah siap lahir dan batin untuk melaksanakan perkawinan dan siap bertanggung jawab sepenuhnya untuk menjadi seorang kepala rumah tangga yang baik; ia juga sangat mencintai calon istrinya dan sudah sangat dekat dengan calon istrinya; ia juga menerangkan telah mempunyai penghasilan tetap sebagai petani sejumlah Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) setiap bulan serta telah mendapat restu dari pihak keluarga calon istrinya;

Bahwa, Hakim telah mendengarkan keterangan orang tua calon suami di depan persidangan yang pada pokoknya menyatakan tidak berkeberatan dan telah merestui perkawinan anaknya dan calon istrinya, serta siap untuk membimbing keduanya dan ikut bertanggung jawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan; orang tua calon suami juga menerangkan bahwa tidak ada hubungan mahram antara anaknya dan calon istrinya, serta perkawinan ini atas dasar keinginan anaknya sendiri tanpa ada paksaan dari keluarga dan/atau orang lain;

Bahwa, Hakim telah menasehati Para Pemohon, anak kandung Para Pemohon dan calon suaminya, serta orang tua calon suami tentang resiko perkawinan anak yang masih berusia dini; Hakim telah menasehati Para Pemohon dan pihak terkait agar tetap menjamin kelangsungan pendidikan anak, keadaan ekonomi, sosial, serta kesehatan, juga telah memberi nasehat tentang adanya resiko perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga semua pihak terkait harus lebih bersikap dewasa, sabar serta mendahulukan musyawarah secara kekeluargaan bila terjadi perselisihan dan pertengkaran;

Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalil Permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan alat bukti surat berupa:

1. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk nomor induk kependudukan 75040903 12700001 atas nama Replin Diange, bukti surat tersebut telah diberi met

Halaman 5 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

erai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.1;

2. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk nomor induk kependudukan 75040449 06830001 atas nama Lince Oga, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.2;
3. Fotocopy Kartu Keluarga nomor 7504042001080092 atas nama kepala keluarga Replin Diange, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.3;
4. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk nomor induk kependudukan 75040969 05060001 atas nama Adelia Diange, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.4;
5. Fotocopy Kutipan Akta Kelahiran nomor 7504CLT2510201003046 atas nama Adelia Diange, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.5;
6. Fotocopy Ijazah nomor DN-29/M-SMA/K13/24/0007431 atas nama Adelia Diange, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.6;
7. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk nomor induk kependudukan 75040868 04820001 atas nama Ningsi Yusuf, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.7;
8. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk nomor induk kependudukan 75040816 01760001 atas nama Nune Nusi, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.8;

Halaman 6 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

9. Fotocopy Kartu Keluarga nomor 7504052101080266 atas nama kepala keluarga Nune Nusi, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.9;
10. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk nomor induk kependudukan 750451706040002 atas nama Haikal Nusi, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.10;
11. Fotocopy Kutipan Akta Kelahiran nomor 7504CLT2905021217255 atas nama Haikal Nusi, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos dan telah disesuaikan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.11;
12. Asli Pemberitahuan Penolakan Perkawinan nomor B.197/KUA/30.03.08/PW.00/12/2024 tanggal 23 Desember 2024 atas bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan diberi cap pos, oleh Hakim diberi paraf dan diberi kode P.12

Bahwa, disamping bukti surat, Para Pemohon telah mengajukan dua orang saksi yang masing-masing bernama:

Israwati Wahab binti Yasin Wahab, tempat tanggal lahir Suwawa, 11 Juli 1978, agama Islam, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Desa Tauduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato; di hadapan persidangan telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Para Pemohon, saksi adalah tetangga para pemohon.
- Bahwa Para Pemohon mengajukan permohonan dispensasi nikah karena hendak menikahkan anaknya yang bernama Adelia Diange binti Replin Diange dengan seorang laki-laki yang bernama Haikal Nusi bin Nune Nusi.
- Bahwa perkawinan ini dilangsungkan atas permintaan anak kandung Para Pemohon;

Halaman 7 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya telah berhubungan dekat sejak dua tahun dan keduanya sudah sering bersama.
- Bahwa anak pemohon telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SMA selanjutnya ia tidak ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi;
- Bahwa saksi sering melihat anak Para Pemohon berdua dengan calon suaminya, calon suaminya sering berkunjung ke rumah Para Pemohon untuk bertemu dengan anak Para Pemohon bahkan sudah sering menginap.
- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya belum pernah menikah dengan orang lain;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tidak mempunyai hubungan darah maupun sesusuan dan anak Pemohon tidak dalam pinangan laki-laki lain;
- Bahwa orang tua calon suami anak Pemohon telah melamar anak Pemohon dan diterima oleh Pemohon dan keluarganya;
- Bahwa calon suami bekerja sebagai petani jagung dan sesekali menjadi penambang.

2. **Abdul Razak Rahim binti Dezon Rahim**, tempat tanggal 17 November 2024, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato di hadapan persidangan telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Para Pemohon, saksi adalah tetangga para pemohon.
- Bahwa Para Pemohon mengajukan permohonan dispensasi nikah karena hendak menikahkan anaknya yang bernama Adelia Diange binti Replin Diange dengan seorang laki-laki yang bernama Haikal Nusi bin Nune Nusi.
- Bahwa perkawinan ini dilangsungkan atas permintaan anak kandung Para Pemohon;
- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya telah berhubungan

Halaman 8 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



dekat sejak dua tahun dan keduanya sudah sering bersama.

- Bahwa anak pemohon telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SMA selanjutnya ia tidak ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi;
- anak Para Pemohon berduaan dengan calon suaminya, calon suaminya sering berkunjung ke rumah Para Pemohon untuk bertemu dengan anak Para Pemohon dan pernah satu kali melihat keduanya berboncengan mesra naik sepeda motor.
- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya belum pernah menikah dengan orang lain;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tidak mempunyai hubungan darah maupun sesusuan dan anak Pemohon tidak dalam pinangan laki-laki lain;
- Bahwa orang tua calon suami anak Pemohon telah melamar anak Pemohon dan diterima oleh Pemohon dan Keluarganya;
- Bahwa calon suami bekerja sebagai petani jagung dan sesekali menjadi penambang dengan penghasilan

Bahwa, selanjutnya Para Pemohon menyatakan telah cukup dengan ketetapan dan bukti-buktinya, Para Pemohon kemudian memberikan kesimpulan bahwa Para Pemohon tetap pada permohonannya dan mohon agar Pengadilan menjatuhkan penetapan;

Bahwa untuk singkatnya uraian penetapan ini, maka semua hal yang termuat dalam Berita Acara Sidang ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan Permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Kehadiran Para Pihak

Halaman 9 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa sebagaimana ketentuan Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2019, Para Pemohon telah hadir di hadapan persidangan bersama dengan anak kandungnya, calon suami dan orang tuanya, serta telah dimintakan keterangannya dan telah dinasehati oleh Hakim mengenai resiko perkawinan di usia dini;

Dalam Pokok Perkara

Menimbang, bahwa dalil permohonan Para Pemohon yang pada pokoknya ingin menikahkan anak Para Pemohon yang belum berusia 19 tahun dengan seorang laki-laki yang bernama Haikal Nusi bin Nune Nusi keduanya telah berhubungan sangat dekat, bahkan sudah sering bersama di rumah orangtua para pemohon sehingga para para pemohon takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menimbang, bahwa atas kehendak tersebut, Hakim telah menasehati dan mendengar keterangan serta pendapat Para Pemohon, kedua calon mempelai dan orang tua calon suami anak Para Pemohon, sehingga telah terpenuhi maksud Pasal 12 dan Pasal 13 Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2019;

Analisis Alat Bukti

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan alat bukti P.1 – bukti P.12, keseluruhannya merupakan alat otentik, bermeterai cukup, sehingga mempunyai kekuatan sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 dan bukti P.2 terbukti bahwa Para Pemohon adalah warga Kabupaten Pohuwato sehingga mempunyai *legal standing* untuk mengajukan permohonan di Pengadilan Agama Marisa;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.3, bukti P.4 dan bukti P.5 terbukti bahwa anak perempuan yang bernama **Adelia Diange binti Replin Diange** adalah anak kandung Para Pemohon, anak *a quo* beragama Islam, belum menikah, lahir di Marisa tanggal **29 Mei 2006** sehingga saat perkara ini disidangkan anak *a quo* masih berusia **18 tahun 6 bulan**;

Halaman 10 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.6 terbukti bahwa anak kandung Para Pemohon telah menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.8, P.9, P.10, dan P.11 terbukti bahwa calon suami **Haikal Nudi bin Nune Nusi** adalah anak kandung Nune Nusi dan Ningsi Yusug, anak *a quo* beragama Islam, belum menikah, lahir di Popaya tanggal **17 Juni 2004** sehingga saat perkara ini disidangkan anak *a quo* berusia **20 tahun 6 bulan**;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.12 terbukti bahwa perkawinan saudara **Adelia Diange binti Replin Diange** tidak dapat dilaksanakan karena tidak melengkapi persyaratan berupa dispensasi pengadilan;

Menimbang, bahwa Para Pemohon juga telah menghadirkan dua orang saksi, di hadapan persidangan keduanya telah disumpah dan telah memberikan keterangan, serta tidak ada larangan sebagai saksi sebagaimana yang dimaksud oleh pasal 172 RBg, sehingga dengan memperhatikan ketentuan pasal 308 dan 309 RBg, keterangan saksi-saksi tersebut dapat diterima sebagai alat bukti;

Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan Permohonan Para Pemohon, dikaitkan dengan keterangan Pemohon, bukti surat, keterangan saksi, serta keterangan pihak-pihak terkait, Hakim dalam Persidangan telah menemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Para Pemohon mempunyai anak kandung yang bernama **Adelia Diange binti Replin Diange** beragama Islam, belum menikah, lahir di Marisa tanggal 29 Mei 2006 maka saat perkara ini disidangkan anak *a quo* masih berusia 18 tahun 6 bulan;
- Bahwa **Adelia Diange binti Replin Diange** telah menempuh pendidikannya hingga SMA selanjutnya ia tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk menikah dengan laki-laki pilihannya;
- Bahwa Para Pemohon hendak menikahkan anaknya dengan seorang laki-laki bernama **Haikal Nusi bin Nune Nusi** beragama Islam, belum meni-



kah dan saat perkara ini disidangkan berusia 20 tahun 6 bulan;

- Bahwa **Haikal Nusi bin Nune Nusi** telah mempunyai mempunyai penghasilan tetap sebagai petani kadang penambang sejumlah Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) setiap bulan
- Bahwa **Adelia Diange binti Replin Diange** dan **Haikal Nusi bin Nune Nusi** saling mencintai dan telah berhubungan sejak 2 tahun hubungan keduanya sangat dekat, bahkan sudah sering bersama dan menginap di rumah para pemohon sehingga para pemohon khawatir akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan;
- Bahwa Para Pemohon sebagai orang tua tidak sanggup lagi untuk menasehati dan mengawasi hubungan **Adelia Diange binti Replin Diange** dan calon suami.
- Bahwa antara anak pemohon dan calon suami tidak mempunyai hubungan darah, bukan saudara sepersusuan, tidak terikat perkawinan dengan orang lain dan tidak ada larangan agama yang menghalangi keduanya menikah;
- Bahwa rencana perkawinan ini merupakan keinginan anak Para Pemohon dan calon suaminya, bukan atas dasar paksaan keluarga kedua belah pihak dan/atau orang lain;

Pertimbangan Petitum Para Pemohon

Menimbang, bahwa Para Pemohon memohon kepada Hakim untuk memberikan dispensasi kepada anak Para Pemohon untuk menikah, maka Hakim mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, ditegaskan bahwa "*Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.*"

Menimbang, pada saat ini anak Para Pemohon belum berusia 19 tahun sehingga tidak dapat diizinkan untuk melakukan perkawinan, namun Pengadilan dapat memberikan dispensasi untuk melangsungkan perkawinan bila terjadi penyimpangan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 7 ayat (2), ayat (3) dan ayat



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(4) Undang-Undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa untuk dapat diberikan dispensasi nikah, Hakim perlu mempertimbangkan: (1) keadaan dan kematangan anak untuk melangsungkan perkawinan, (2) larangan perkawinan diantara kedua calon mempelai sebagaimana yang dimaksud Pasal 8 – Pasal 11 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 j o. Pasal 39 – Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam, (3) kepentingan terbaik bagi anak sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2, Pasal 16 dan Pasal 17 Peraturan Mahkamah Agung RI nomor 5 tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, (4) peran dan tanggung jawab orang tua, serta (5) mempertimbangkan alasan yang mendesak sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa kelayakan seseorang untuk menikah bukan hanya diukur dari sejauh mana usia seseorang, namun sejauh mana kesadaran, kedewasaan, kesungguhan dan kematangannya; bahwa syarat seseorang menikah dalam hukum Islam adalah *mukallaf*, artinya telah *aqil baligh*, berakal sehat, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dapat memberikan persetujuannya untuk menikah sebagaimana ketentuan Pasal 16 Kompilasi Hukum Islam; bahwa Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 30-74/ PUU-XII/2014 menegaskan bahwa tingginya angka perceraian, masalah kesehatan atau permasalahan sosial lainnya tidak murni disebabkan dari aspek usia semata;

Menimbang, bahwa pada saat pemeriksaan dipersidangan, anak kandung Para Pemohon meskipun masih belum berusia 19 tahun tetapi telah menunjukkan kesadaran, kedewasaan, kesungguhan, kesanggupan dan kematangan, rencana perkawinan ini pun merupakan kehendak anak *a quo*, tanpa paksaan psikis, seksual, dan/atau ekonomi terhadapnya dan keluarga, maka Hakim menilai bahwa anak *a quo* telah matang baik secara fisik maupun psikis dan telah siap lahir batin untuk menikah dengan calon suaminya;

Menimbang, Pasal 8 – Pasal 11 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 j

Halaman 13 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

o. Pasal 39 – Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam, dihadapan persidangan terbukti antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tidak terdapat halangan untuk menikah: keduanya beragama Islam, tidak memiliki hubungan keluarga baik karena pertalian nasab, pertalian kerabat semenda, maupun pertalian sepersusuaan, serta keduanya tidak dalam ikatan perkawinan dengan orang lain atau dalam pinangan orang lain;

Menimbang, bahwa anak Para Pemohon telah menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang SMA dan tidak ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, anak *a quo* juga saat ini tidak bekerja dan tidak memiliki kegiatan yang produktif, Hakim menilai bahwa masa muda dan waktu luang dapat dengan mudah menjerumuskan anak *a quo* pada kerusakan, maka perkawinan menjadi salah satu jalan untuk menyelamatkan masa depan anak, terlebih calon suami anak Para Pemohon telah mapan dan telah mempunyai penghasilan tetap sebagai petani sejumlah Rp. 1.000.000 setiap bulan sehingga diharapkan keduanya dapat memegang tanggung jawab bersama untuk mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*;

Menimbang, bahwa Para Pemohon sebagai orang tua/wali anak, telah mendukung, menjamin dan memberikan kesempatan kepada anak kandung Para Pemohon untuk mendapatkan hak-hak anak, namun anak *a quo* menolaknya (*in casu* menolak untuk melanjutkan pendidikan dan memilih untuk menikah dengan pasangan pilihannya), maka Hakim menilai perkawinan yang akan dilaksanakan bukan sebagai bentuk diskriminasi untuk menghalangi anak *a quo* dalam mendapatkan hak anak-nya, serta tidak mencederai maksud dan tujuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/PUU-XV/2017;

Menimbang, bahwa sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak pada Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Para Pemohon dan orang tua calon suami dihadapan persidangan telah berkomitmen untuk turut bertanggung jawab terkait masalah ekonomi, sosial,

Halaman 14 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kesehatan dan pendidikan anak Para Pemohon sekurang-kurangnya sampai anak *a quo* berusia 18 tahun;

Menimbang, bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya telah berhubungan sangat dekat dan calon suami sudah sering menginap di rumah para pemohon, Para Pemohon sebagai orang tua anak *a quo* menyatakan tidak sanggup lagi untuk menasehati dan mengawasi mereka; maka Hakim berpendapat keduanya sangat terpaksa harus segera dinikahkan sebagai solusi kuratif untuk menyelamatkan masa depan anak yang sudah berhubungan sedemikian erat, serta sebagai solusi preventif untuk menghindarkan dari fitnah dan kerusakan yang lebih buruk, sebagaimana yang diatur dalam Penjelasan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa perkawinan adalah hak asasi manusia yang bersifat naluriah yang harus dijamin dan dilindungi, bahwa perkawinan adalah kebutuhan yang tidak dapat dilarang dan dihalang-halangi oleh siapapun selama perkawinan tersebut dilaksanakan sesuai dengan *syari'at* Islam dan kaidah hukum yang berlaku; bahwa perkawinan tidak hanya untuk menciptakan keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah*, namun juga mewujudkan kemashlahatan dunia dan akhirat, sebagai bentuk *maqasid syariah*, untuk saling melindungi agama, jiwa, pikiran, harta dan keturunan kedua pasangan;

Menimbang, dalil *syar'i* dalam Al-qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Menimbang, dalil *syar'i* dalam Al-qur'an surat An-Nur ayat 32:

Halaman 15 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa



وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعِينَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِيعُ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnianya. Dan Allah Maha Luas pemberiannya lagi Maha Mengetahui.”

Menimbang, Hadist Rasulullah saw. dari Abdullah bin Mas’ud, diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya : “Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah sanggup menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasa karena puasa itu obat pengekang nafsunya”

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, Hakim menilai permohonan Pemohon telah cukup alasan dan telah memenuhi ketentuan hukum syar’i dan peraturan perundang-undang yang berlaku, dengan demikian permohonan Para Pemohon **patut dikabulkan**;

Biaya Perkara

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;



Amar Penetapan

MENETAPKAN

1. Mengabulkan Permohonan Para Pemohon;
2. Memberi dispensasi kepada anak Para Pemohon yang bernama **Adelia Diange binti Replin Diange** untuk menikah dengan seorang laki-laki yang bernama **Haikal Nusi bin Nune Nusi**;
3. Membebaskan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah **Rp160.000,00 (seratus enam puluh ribu rupiah)**;

Penutup

Demikian ditetapkan dalam persidangan Pengadilan Agama Marisa pada hari , tanggal **8 Januari 2025** Masehi bertepatan dengan tanggal **8 Rajab 1446 Hijriah** oleh **Sitriya Daud, S.H.I., M.H.** sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dan dibantu oleh **Ridwan Anugerah Mantu, S.H.** sebagai Panitera sidang serta dihadiri Para Pemohon;

Hakim Tunggal,

Sitriya Daud, S.H.I., M.H.

Panitera sidang,

Ridwan Anugerah Mantu, S.H.

Perincian Biaya :

1. Pendaftaran	: Rp	30.000,00
2. Proses	: Rp	90.000,00
3. Pemanggilan	: Rp	0,00
4. PNBP	: Rp	20.000,00
5. Redaksi	: Rp	10.000,00
6. Meterai	: Rp	10.000,00
Jumlah	: Rp	160.000,00

Halaman 17 dari 17
Penetapan nomor 180/Pdt.P/2024/PA.Msa